

## **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY***

**Fathonah**

SD Negeri 018453 Siambut-umbut, kab. Asahan

**Abstract:** Classroom action research in general aims to improve the quality of learning for fourth grade students at SD Negeri 018453 Siambut-Umbut. specifically aims to: 1. Efforts to Improve Learning Outcomes Through Course Review Horay Learning Methods Environmental Material Around Indonesian Language Class IV Students SD Negeri 018453 Siambut-Umbut district Kota Kisaran Timur academic year 2017/2018; 2. Describe the management of Indonesian language learning by teachers; This classroom action research is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. This classroom action research was conducted in class IV of SD Negeri 018453 Siambut-Umbut, which consisted of 38 students. The subjects of this study were grade IV teachers and fourth grade students at SD Negeri 018453 Siambut-Umbut, data were collected through observation, interviews, tests, and documentation studies.

**Keyword:** Course Review Horay

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas IV SD NEGERI 018453 Siambut-Umbut. secara khusus bertujuan untuk: 1. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran Course Review Horay Materi Lingkungan Sekitar Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD NEGERI 018453 Siambut-Umbut Kec. Kota Kisaran Timur TP. 2017/2018; 2. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru ; Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas IV SD NEGERI 018453 Siambut-Umbut yang berjumlah 38 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD NEGERI 018453 Siambut-Umbut, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi.

**Kata kunci:** *Course Review Horay*

Untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) dengan baik, tentu saja guru perlu memahami unsur-unsur penting yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Dari sekian

banyak komponen pendidikan, guru merupakan factor yang sangat penting dalam usaha peningkatan pendidikan. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode

yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan berbagai pendekatan agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sebagai sebuah profesi, Menurut UU No 14 tahun 2005; Permendiknas No 16 tahun 2007 guru dituntut memiliki empat (4) kompetensi yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi Kepribadian, Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi Sosial, Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Profesional, Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005:4). Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran, guru perlu mengintegrasikan faktor-faktor berikut:

- (1) Menciptakan kondisi terbaik untuk belajar;
- (2) Bentuk presentasi yang melibatkan sebanyak mungkin indera dan sekaligus membuat relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat dan menggairahkan;
- (3) Berpikir kreatif, dan kritis untuk membantu penguasaan materi;
- (4) Rangsangan dalam mengakses materi pelajaran, serta kesempatan untuk praktek; penjalain interaksi timbal balik;
- (5) Peninjauan ulang dengan evaluasi secara teratur dengan merayakan keberhasilan setiap tahap.

Jadi adalah suatu hal yang ideal apabila keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang guru. Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik) inilah guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Istilah manajemen secara luas dipahami sama dengan istilah pengelolaan, atau pengaturan. Jadi dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk para siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pembelajarannya tidak pernah

terlepas dari interaksi antara guru dengan siswa, ruangan kelas, materi dan sumber belajar yang digunakan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Menurut Arikunto (2006:96) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Tindakan ini diharapkan peneliti siswa berhasil 85% agar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan maksud untuk mengetahui perkembangan perubahannya dan dapat melakukan perbaikan. Masing-masing siklus memiliki beberapa tahap, yaitu: Tahap Perencanaan (*Planning*) Pelaksana Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

Teknik pengumpulan data tentang kinerja guru Melalui Metode Pembelajaran *Course Review Horay* dilakukan dengan cara mengisi *lembar penilaian 1* yang dilakukan oleh pengamat lain selain peneliti (dalam hal ini adalah Kepala Sekolah) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 2 yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu pengamat lain (selain peneliti) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, strategi dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan guru pada kelas yang dijadikan subjek untuk mendapatkan gambaran secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian (konsultasi, membuat draf proposal penelitian, menyusun RPP dan butir tes prestasi belajar Melalui Metode Pembelajaran *Course Review Horay*).
2. Sebagai tahap awal penelitian dilapangan, peneliti melakukan konsultasi dengan teman-teman guru bidang studi sejenis dan Kepala Sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran, Pada Pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan tes awal. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan.
4. Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

5. Selama proses perencanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama KBM berlangsung.
6. Pada akhir setiap tindakan, diberikan latihan kepada siswa guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa melalui pemberian tindakan.
7. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data dari analisis hasil pembelajaran I (siklus I) dilanjutkan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai tahap selanjutnya (siklus II).
8. Memasuki siklus II, peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dari refleksi dan analisis yang kemudian setelah diidentifikasi / diketahui letak kesalahan dan kelemahan siswa maka akan dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan yang disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang masih dimiliki siswa.
9. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar maka peneliti melaksanakan rancangan tersebut Guna Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia.
10. Untuk mengetahui penguasaan siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka dilakukan kembali tes hasil belajar.
11. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka kembali dilakukan evaluasi seperti yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari

analisis hasil evaluasi tahap II presentase hasil belajar masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil belajar sehingga persentase hasil belajar siswa mencapai 85%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Perencanaan:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat skenario pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan:

- Orientasi
  - 1) Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.
  - 2) Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan.
- Mengorganisasikan
  - Membagi siswa kedalam kelompok kecil
  - Mengajak siswa untuk membentuk kelompok
- Membimbing
  - 1) Memberikan masalah ke masing-masing kelompok
  - 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
  - 3) Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
  - 4) Memberi kesempatan kepada

- siswa untuk memecahkan masalah
- Mengembangkan dan Menyajikan
    1. Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas.
    2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil tugas
  - Menganalisis dan Mengevaluasi
    - 1) Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa
    - 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.
- b. Tahap Pengamatan dan penilaian Pembelajaran menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:
1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
  2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
  3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.
- c. Tahap Refleksi

### Siklus I

Kinerja guru dalam proses pembelajaran:

Hasil penilaian pada kinerja guru

dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 26,
- (b) persentase kinerja guru 54 %,
- (c) kategori kinerja guru *baik*.

Aktivitas belajar siswa:

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 17 siswa atau 60 % siswa aktif mengikuti Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay*. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Siklus II

Kinerja guru dalam proses pembelajaran:

Hasil penilaian pada kinerja guru Penggunaan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 41,
- (b) persentase kinerja guru 85 %,
- (c) kategori kinerja guru *Sangat baik*.

Aktivitas belajar siswa:

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 29 siswa atau 86 % siswa aktif mengikuti Penggunaan Metode Pembelajaran *Course Review Horay*. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Materi Lingkungan Sekitar Pelajaran Bahasa Indonesia mencapai nilai rata-rata 60.10%. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 84.62% berarti ada peningkatan sebesar 24.52 %.
2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 79.14% setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 84.62% berarti ada peningkatan sebesar 5.48 %.

## DAFTAR PUSTKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bina Aksara
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*, Bandung, PT. Genesindo
- Abdurrahman, M., (1999), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta dan Depdikbud, Jakarta.
- Arikunto, S., (2002), *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Kolb. D (1984) *Experientiel Learning: Ecperience as the source of learning and development*. Englewood Clifts :printice Hall
- Nurdin, M., (2005), *Pendidikan yang Menyebalkan*. Penerbit: Ar-Ruzz, Jogjakarta.
- Nurkencana, Wayan., dan Sumartana, P.P.N., (1986), *Evaluasi Pendidikan*. Penerbit: Usaha Nasional, Surabaya.
- Rahardjo, T., et. Al., (2001). *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Penerbit: Read Book, Yogyakarta.
- Sukmadinata N.S., (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Usman, U., (2001), *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung.